

KETIDAKSEPADANAN MAKNA PADA SUBTITLE FILM *ME BEFORE YOU* DALAM BAHASA INDONESIA

Nova Jayanti Harahap
Program Studi Linguistik (S2), Program Pascasarjana,
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada ketidaksepadanan makna dan strategi memperbaiki ketidaksepadanan makna menurut (teori Baker :1992) pada subtitle film Me Before You dalam Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian adalah menggunakan strategi yang dapat memperbaiki ketidaksepadanan makna yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menurut teori Miles, Huberman dan Saldana (2014). Strategi ketidaksepadanan makna terdiri dari delapan strategi, empat diantaranya tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu, terjemahan dengan cara memparafrase/mengarang ulang dengan menggunakan kata terkait, terjemahan dengan cara memparafrase/mengarang ulang dengan menggunakan kata tidak terkait, terjemahan dengan cara menghilangkan, dan terjemahan dengan cara ilustrasi. Hasil penelitian ini adalah, ditemukan sebanyak 15 ketidaksepadanan makna pada teks ujaran subtitle film Me Before You berbahasa Indonesia. Secara rinci strategi yang dapat digunakan untuk memperbaiki ketidaksepadanan makna agar maknanya sepadan terdapat empat strategi yaitu strategi terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa yaitu sebanyak 5 temuan (33,3 %), strategi terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan 8 temuan (53,28 %) kali, strategi terjemahan dengan menggunakan kata-kata netral/tidak memicu emosional sebanyak 1 temuan (6,66 %) dan strategi terjemahan dengan menggunakan kata-kata umum sebanyak 1 temuan (6,66 %).

Kata Kunci: film, ketidaksepadanan makna, strategi, subtitle.

A. PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan di segala bidang ikut memengaruhi

perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk perubahan bahasa yang digunakan di tiap negara di dunia. Hal tersebut ditegaskan oleh Mukhtoralievna (2016:70) yang

menyatakan bahwa: “*The history of every language gives evidence of constant changes of vocabulary according to rapid modifications of the life of society with the development of production, culture, science*”. (Sejarah setiap bahasa memberi bukti perubahan terus-menerus perbendaharaan kosakata yang dimilikinya berdasarkan perubahan cepat kehidupan masyarakat seiring dengan perkembangan produksi, budaya dan sains ilmu pengetahuan).

Majunya berbagai aspek kehidupan dan hubungan antar masyarakat mendorong pentingnya media komunikasi yang dapat dipahami, salah satunya lewat penerjemahan. Dalam proses penerjemahan suatu bahasa, sudah pasti terjadi kontak antara bahasa yang satu dengan bahasa lainnya. Kontak bahasa tersebut dapat terjadi dengan cara mentransfer makna atau pesan dari bahasa sumber (Bsu) dengan mencari kata yang maknanya sepadan pada bahasa sasaran (Bsa). Yang menjadi masalah adalah ketika sebuah kata dari Bsu (*source language*) tidak ditemukan kata yang maknanya sepadan di Bsa (*target language*). Hal tersebut menjadi salah satu kendala penerjemah dalam menerjemahkan Bsu yaitu ketika menerjemahkan kata atau klausa yang maknanya tidak ditemukan di bahasa sasaran, atau sulit dicari padanannya di Bsa. Kasus tersebut disebut ketidaksepadanan makna atau *Non-equivalence*. Baker (1992:20) menyinggung soal ketidaksepadanan makna tersebut dengan mengatakan:

Non-equivalence at word level means that the target language has no direct equivalent for a word which occurs in the source text. The type and level of difficulty posed can vary

tremendously depending on the nature of non-equivalence (Baker, 1992: 20).

Dari pendapat Baker (1992) di atas dapat disimpulkan bahwa ketidaksepadanan makna terjadi saat menerjemahkan teks Bsu. Ia menegaskan bahwa tingkat kesulitan menerjemahkan ketidaksepadanan makna juga berbeda-beda tergantung kata yang maknanya tidak sepadan itu sendiri apakah memang sulit diterjemahkan atau bisa dicari padanan maknanya yang mendekati makna kata yang dimaksud atau memang samasekali tidak ada kata padanannya di Bsa.

Hasil terjemahan kesepadanan makna menjadi kunci dalam penerjemahan karena seorang penerjemah harus menghasilkan hasil terjemahan dengan mempertahankan pesan dan makna yang ada dalam Bsu-nya. Oleh karena itu, seorang penerjemah dituntut bersikap cermat dan hati-hati mengambil pilihan kata sepadan dengan kata yang diterjemahkan agar maknanya tidak melenceng dan tidak merubah pesan dari Bsu-nya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2006: 87) yang menyatakan bahwa pilihan kata yang tepat dan sepadan menjadi hal pertama yang dihadapi oleh seorang penerjemah. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengkaji ketidaksepadanan makna pada ujaran yang terdapat dalam subtitle film *Me Before You* berbahasa Indonesia. Dalam pra penelitian (*preliminary research*) yang dilakukan oleh peneliti terhadap teks

ujaran film *Me Before You* dalam subtitle Bahasa Indonesia, peneliti menemukan 35 ketidaksepadanan makna. Diantara temuan-temuan dalam pra penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Bsu: *But I'm not you, Pat. I toast the tea cake* (menit 05:02)

Bsa: tapi aku bukan dirimu, Pat. Aku memanggang **roti** (menit 05:02)

Kata *tea cake* tidak sepadan diterjemahkan menjadi **roti**. Karena banyak jenis roti seperti roti bakar, roti tawar, roti selai, biscuit, dan lain-lain. Ketidaksepadanan makna dalam kasus ini bila mengacu pendapat Baker (1992:23) maka termasuk jenis *the target language lacks a specific term (hyponym)* atau Bsa tak punya kata spesifik seperti pada Bsu. Terjemahan *roti* terlalu umum. Sementara makna *tea cake* menurut kamus adalah roti yang khusus disantap dengan terlebih dahulu diberi mentega, selai dan dipanaskan/dipanggang. Dalam kamus *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* edisi III, *tea cake* didefinisikan sebagai: *a small round sweet cake containing dried fruit, which is often cut open, heated and eaten with butter*. Agar maknanya sepadan, maka penerjemah bisa menggunakan makna kamus sekaligus lewat pendekatan strategi yang dikemukakan oleh Baker (1992: 31) yaitu *translation by cultural substitution* yaitu menerjemahkan dengan mengacu budaya yang ada pada Bsa. Dalam budaya Indonesia, roti yang diberi mentega, selai dan dipanaskan/dibakar/dipanggang lebih tepatnya adalah roti bakar. Jadi, *tea cake* sesuai kamus diterjemahkan menjadi *roti bakar* ketimbang diterjemahkan secara umum dengan *roti*. Atau tetap diterjemahkan

dengantea *cake* namun disertai penjelasan.

Temuan-temuan dalam pra penelitian seperti disebutkan di atas memantapkan penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang ketidaksepadanan makna pada teks ujaran film *Me before You* dalam subtitle Bahasa Indonesia. Peneliti memilih topik ketidaksepadanan makna pada teks ujaran film *Me Before You* dalam subtitle Bahasa Indonesia didasari atas motivasi *pertama* sebanyak 15 kata/klausa dalam teks ujaran film *Me Before You* dalam subtitle berbahasa Indonesia mengandung jenis-jenis ketidaksepadanan makna.

Kedua, menyarankan strategi yang dapat digunakan secara tepat menurut Baker (1992) untuk memperbaiki ketidaksepadanan makna yang ditemukan dan **ketiga** mengajukan saran berupa makna apa yang sesuai/sepadan.

Objek penelitian ini adalah teks ujaran dalam subtitle film *Me Before You* berbahasa Indonesia yang terdiri dari teks Bsu yaitu bahasa Inggris dan teks Bsa Bahasa Indonesia yang berdurasi 1:50:14 (1 jam 50 menit 14 detik).

B. LANDASAN TEORI

Ketidaksepadanan Makna (Non-Equivalence)

Ketidaksepadanan makna merupakan kebalikan dari kesepadanan makna Baker (1992:20) berpendapat bahwa: *"Non-equivalence at word level means that the target language has no direct equivalence for a word which occurs in the source text"* (Baker, 1992:20).

Dari pendapat Baker (1992:20) di atas dapat disimpulkan bahwa Ketidaksepadanan makna kata adalah Bsa tidak memiliki kata yang maknanya sepadan untuk mewakili

makna kata dari Bsu yang diterjemahkan. Ketiadaan kata yang maknanya sepadan menjadi masalah bagi penerjemah karena dapat mempengaruhi hasil terjemahan. Banyak faktor penyebab sehingga sebuah kata di Bsu tidak ditemukan padanan kata yang semakna di Bsa.

Strategi mengatasi ketidaksepadanan makna (The strategies used for dealing with the Non Equivalence)

Dalam proses menerjemahkan suatu teks dari Bsu, ketidaksepadanan makna kata pasti ditemukan. Ketidaksepadanan makna kata tersebut sulit dihindari karena kontak antara dua bahasa masing-masing memiliki budaya dan karakter bahasa yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketidaksepadanan makna kata seperti itu, Baker (1992:26-42) mengemukakan delapan strategi memperbaiki ketidaksepadanan makna yaitu:

Bsa 2 (Arab):

يفصل الشعر بشامبو من "ويللا" علي ان يكون من نوع الشامبو الملطف ...

The hair is washed with WELLA shampoo, provided that it is a mild sampoo...

(Baker. M, 1992:27)

Dari contoh di atas dapat dipahami bahwa dalam Bahasa Inggris untuk menyebut mandi, keramas dan mencuci pakai shampoo cukup menggunakan kata *shampoo*. Sementara dalam Bahasa Spanyol tidak terdapat kata khusus untuk keramas, mandi atau mencuci pakai shampoo dengan menggunakan kata kerja *shampoo* yang lazim dipakai di bahasa Inggris tapi di Bahasa Spanyol menggantinya dengan kata umum

1. Translation by a more general word (superordinate): Terjemahan dengan menggunakan kata-kata umum

Terjemahan dengan menggunakan kata-kata umum cukup mewakili kata-kata khusus/spesifik dengan catatan jika di Bsa tidak ditemukan kata-kata khusus yang maknanya sepadan dengan kata yang di Bsu

Bsu (Inggris) : *Shampoo* the hair with a mild WELLA-SHAMPO and lightly towel dry.

Bsa 1 (Spanyol): *Lavar* el cabello con un champu suave de WELLA y frotar ligeramente con una toalla.

Wash hair with a mild WELLA shampoo and rub lightly with a towel.

yaitu: *lavar* yang dalam bahasa Inggris adalah *wash* (mencuci). Di Bahasa Spanyol shampoo hanyalah kata benda dan mereka lebih menggunakan kata umum *mencuci rambut* daripada *menyampo* rambut.

2. Translation by a more neutral/less expressive word: Terjemahan dengan menggunakan kata-kata netral/tidak memicu emosional

Bsu (Inggris) : *Someone mumbles: 'Our competitors do it'*

Bsa (Italia) : *Qualcuno suggerisce: 'I nostril concorrenti lo fanno'*

Dalam bahasa sumbernya yaitu Bahasa Inggris menggunakan kata **mumble** (berkomat-kamit atau mengomel). Namun, untuk menghindari makna ekspresif dan menjadikannya lebih *soft* (lembut) dan lebih netral, maka diganti menjadi **suggerisce** (menyarankan). Kalau keduanya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi seperti berikut:

Bsu (Inggris) : Seseorang **mengomel**: 'pesaing kita melakukan itu'

Bsa (Italia) : Seseorang **menyarankan**: 'pesaing kita melakukan itu'

(Baker, 1992:29)

3. Translation by cultural substitution: Terjemahan dengan menyesuaikan /mengadaptasi budaya Bsa

Cara ini dipakai menerjemahkan kata yang tidak ditemukan maknanya yang sepadan dengan cara menukar atau menyesuaikan budaya spesifik tertentu yang ada di Bsa.

Bsu (Inggris) : *Rania finally broke the leg to get her mystery novel published by*

international publisher after several failures.

Bsa (Indonesia): Rania akhirnya **pecah telur** setelah novel misterinya diterbitkan

oleh penerbit internasional setelah gagal berkali-kali.

Pada kata **broke the leg** tidak diterjemahkan dengan **mematahkan kakinya**. Tetapi diterjemahkan sesuai

budaya Bsa yaitu **pecah telur**. Makna **pecah telur** sendiri ialah keberhasilan seseorang menggapai sesuatu untuk pertama kalinya setelah berkali-kali gagal.

4. Translation by using a loan word or a loan word plus explanation: Terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan

Bsu (Inggris) : *Morning coffee and traditional cream teas are served in the conservatory.*

Dari bahasa Inggris diterjemahkan ke bahasa Jepang, kemudian diterjemahkan ulang dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Inggris. Berikut hasilnya:

Bsa (Jepang) : *morning coffee and traditional afternoon tea and cream cakes can be enjoyed in the conservatory (green house).*

Baker (1992:36).

Dalam Bahasa Jepang tidak ditemukan kata **conservatory**. Maka, penerjemah kesulitan menemukan padanannya, jadi ia tetap mempertahankan kata dari Bsu kemudian diberi tambahan penjelasan.

5. Translation by paraphrase by a related word: Terjemahan dengan cara memparafrase/mengarang ulang dengan menggunakan kata terkait.

Menurut Malindi (2015:40) strategi paraphrasing dilakukan dengan cara menerjemahkan makna kata dengan menggunakan kata-kata lain. Paraphrasing melibatkan lebih dari satu kata.

Strategi terjemahan ini digunakan ketika kata yang diterjemahkan di Bsu memiliki padanan di Bsa, tetapi di Bsu

dianggap lebih tinggi frekuensinya karena dianggap lebih alami.

Bsu (China) : *there is strong evidence, however, that giant pandas are related*

to the bears.

(bukti kuatnya, bahwa panda raksasa masih ada **hubungan** dengan beruang).

Bsa (Inggris) : *but there is rather strong evidence that shows that big pandas have a*

kinsip relation with the bears.

(Bukti kuatnya adalah bahwa panda raksasa memiliki hubungan satu famili dengan beruang).

Baker (1992:37).

Bsa (Arab):

وحسب النص الوارد في افادة كتابية مشفوعة بيمين قدمتها
مؤسسة لونرو بتاريخ ٢ نوفمبر ١٩٨٨، فإن الادعاءات ...

According to the text of a written communication supported by an oath presented by the Lonrho organization and dated 2 November 1988, the allegation Baker. M (1992:38).

7. Translation by omission:
Terjemahan dengan cara menghilangkan

Strategi ini dilakukan dengan syarat bila terdapat kata atau klausa dianggap tidak penting, menambah panjang tulisan dan malah menimbulkan kejenuhan pembaca.

The panda's mountain home is rich in plant life and gave us many of the trees, shrubs, and herbs most prized in European gardens.

Baker (1992:41).

Pegunungan di mana Panda tinggal sangat kaya tumbuh-tumbuhan hidup, pepohonan, semak belukar, obat-obatan yang sangat berharga di taman-taman Eropa

6. Translation by paraphrase by a unrelated word: Terjemahan dengan cara memparafrase/mengarang ulang dengan menggunakan kata tidak terkait

Menerjemahkan dengan strategi ini digunakan dengan tujuan untuk membongkar makna kata tidak ada padanannya di Bsu. Strategi penerjemahan dengan memodifikasi kata-kata umum dan disertai penjelasan agar kata yang sulit ditemukan padanan maknanya. Contoh:

Bsu (Inggris) : *in the words of a Lonrho affidavit dated 2 November 1988, the allegation*

8. Translation by illustration:
Terjemahan dengan cara ilustrasi

Strategi ini digunakan bila kata sepadan tidak ditemukan di Bsa. Strategi ini menggunakan ilustrasi, grafik, foto dll agar pembaca tidak bingung seperti apa wujud benda tertentu. Contohnya: *Colosseum*. Bagi pembaca awam, tidak semua tahu apa itu *colosseum*. Hanya beberapa orang tahu karena pernah membaca buku sejarah, buku tentang peninggalan situs budaya dunia dan keajaiban dunia. Dengan bantuan gambar *colosseum*, pembaca jadi faham wujud dan bentuk bangunan *colosseum* yang legendaris di Italia tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini adalah ujaran dan terjemahannya (subtitle) dalam film *Me Before You* yang terdiri dari kata, frasa, klausa maupun kalimat. Film *Me Before You* tersebut berdurasi 1:50:14 (1 jam 50 menit 14 detik) yang diterjemahkan oleh *Lucida Bright Robbinsan*. Film tersebut adalah film yang diangkat dari novel *bestseller* bergenre drama romantis karangan Jojo Moyes pada 2012 di Inggris kemudian difilmkan dan rilis filmnya pertama kali di Amerika Serikat pada 3 Juni 2016. Sumber data penelitian ini adalah situs subscene.com.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini berdasarkan pada pengumpulan data kualitatif sesuai teori Miles, Huberman & Saldana (2014) yaitu data dokumen berupa audio film *Me Before You* yang ditranskripsi ke dalam bentuk teks tertulis.

Data transkripsi audio film *Me Before You* dapat diakses di subscene.com. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis kemudian melakukan langkah-langkah selanjutnya sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014:29) sebagai berikut:

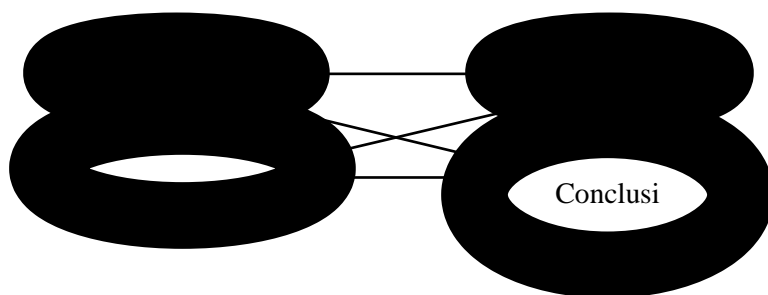
1. *Assigning codes or themes to a set of documents*, pada langkah ini penulis memberi tema pada data mentah file dokumen teks transkripsi yaitu satu file data Bahasa Inggris dan satu lagi file data subtitle Bahasa Indonesia.
2. *Sorting and sifting through these coded materials to identify similar categories*, pada langkah ini penulis

menyaring dan menandai data yang terdapat ketidaksepadanan makna.

3. *Isolating the categories to the field in the next wave of data collection*. Mengasingkan dan menandai data yang sudah dikategorisasi sebagai persiapan pengumpulan data secara menyeluruh
4. *Gradually elaborating a small set of generalization* yaitu penulis memberi keterangan singkat pada data temuan ketidaksepadanan makna yang sudah ditemukan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap: (1) memilah data (*data condensation*), (2) menyajikan data (*data display*), dan (3) menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Tahap-tahap analisis data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) tergambar sebagaimana berikut:



: Miles,
Huberman
& Saldana,
2014)

Memilah Data (*Data Condensation*)

Dalam tahap memilah, meringkas dan memadatkan data (*data condensation*), terdapat beberapa tahap sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang menyebutkan sebagai berikut:

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.

Dari pernyataan Miles, Huberman dan Saldana (2014) pelaksanaan tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. **Selecting** yaitu proses menyeleksi data seluruh teks ujaran Bsu dan Bsa film *Me Before You* dibaca secara cermat dan hati-hati, kemudian menganalisis makna Bsu dan Bsa apakah sepadan maknanya atau tidak.
2. **Focusing** yaitu proses memfokuskan analisis data pada teks ujaran yang mengandung jenis-jenis ketidaksepadanan makna
3. **Simplifying** yaitu menyederhanakan analisis data temuan ketidaksepadanan makna. Dalam proses menyederhanakan data temuan, penulis akan menggunakan

kode khusus mewakili jenis-jenis ketidaksepadanan makna.

4. **Abstracting** dan **transforming** yaitu mencatat seluruh hasil temuan ketidaksepadanan makna dari teks ujaran film *Me Before You* secara cermat dan mengorganisasikan (menata) semua hasil temuan ketidaksepadanan makna.

Menyajikan Data (*Data Display*)

Dalam menyajikan data terdapat beberapa tahap, yaitu:

- a. Menyajikan jumlah total frekuensi dan persentase dari temuan data ketidaksepadanan makna yang ditemukan pada teks ujaran subtitle film *Me Before You* berbahasa Indonesia.
- b. Mendeskripsikan hasil temuan secara detail.
- c. Menyajikan temuan ketidaksepadanan makna disertai makna sepadan yang direkomendasikan berdasarkan 8 strategi menurut Baker (1992:26-42) disertai dengan deksripsinya.

Membuat simpulan (*Conclusion drawing/verification*).

Simpulan disusun sebagai langkah terakhir, setelah semua data sudah dianalisis, sudah dijelaskan dan sudah disajikan dalam kuantifikasi sederhana seperti frekuensi dan persentase serta sudah diperbaiki

dengan menggunakan 8 strategi ketidaksepadaan makna yang direkomendasikan. Kesimpulan merupakan jawaban puncak dari rumusan masalah yang ditetapkan di bab sebelumnya. Proses simpulan ini terdiri dari beberapa tahap:

- a. Menyimpulkan jumlah frekuensi dan persentase temuan jenis-jenis ketidaksepadaan makna (*non-equivalence*) disertai deskripsi temuan secara detil.
- b. Menyimpulkan strategi yang direkomendasikan yang sesuai digunakan untuk memperbaiki ketidaksepadaan makna.

D. PEMBAHASAN

Strategi yang Digunakan untuk Memperbaiki Ketidaksepadaan Makna.

Berdasarkan dari 15 hasil temuan ketidaksepadaan makna (*Non-Equivalence*) yang telah dideskripsikan pada hasil dan pembahasan di atas, dibutuhkan strategi yang digunakan untuk memperbaiki ketidaksepadaan makna sebagaimana. Strategi yang digunakan adalah delapan strategi menurut Baker (1992: 26-42). Strategi tersebut digunakan untuk memperbaiki tiap-tiap ketidaksepadaan makna agar makna kata pada teks ujaran film *Me Before You* yang tidak sepadan menjadi sepadan maknanya.

Tabel 1
Penggunaan Strategi yang Direkomendasikan (disarankan)

NO.	STRATEGI	Frekuensi Penggunaan Strategi	%
1	Terjemahan dengan menggunakan kata-kata umum	1	6,66
2	Terjemahan dengan menggunakan kata-kata netral/tidak memicu emosional	1	6,66
3	Terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa	5	33,4
4	Terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan	8	53,29
5	Terjemahan dengan cara memparafrase/mengarang ulang dengan menggunakan kata terkait	-	-
6	Terjemahan dengan cara memparafrase/mengarang ulang dengan menggunakan kata tidak terkait	-	-
7	Terjemahan dengan cara menghilangkan	-	-
8	Terjemahan dengan cara ilustrasi	-	-
Total		15	100

1. Strategi Terjemahan dengan menggunakan kata-kata umum

Dat a	Menit	Temuan Ketidaksepadaan Makna (Teks Ujaran Bsu & Bsa)	Makna Sepadan
11	1:08:28	Bsu: <i>We'll sit in the courtyard. You can leave us,</i>	Teras

<i>thanks Clark.</i>	rumah
Bsa: Kami akan duduk di sini . bisa tinggalkan kami, terima kasih Clark.	

Kata *courtyard* di atas memiliki makna khusus dalam Bsu yaitu Bahasa Inggris. dalam teks film, kata ‘di sini’. menurut kamus Cambridge, *courtyard* memiliki arti: *an area of flat ground outside which is partly or completely surrounded by the walls of a building*. Meskipun makna kontekstualnya adalah menunjukkan *courtyard*, namun orang akan berfikir, apakah benar arti dalam subtitle

courtyard sama dengan *here*. Kata *courtyard* juga tidak memiliki padanan kata khususnya dalam Bahasa Indonesia. *Courtyard* memiliki arti ‘halaman/area gedung yang dikelilingi oleh tembok.’ Strategi direkomendasikan adalah dengan mengambil kata umum yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang mendekati arti kata *courtyard* yaitu ‘teras rumah’.

2. Strategi dengan Menggunakan Kata-Kata Netral/Tidak Memicu Emosional

Dat a	Menit	Temuan Ketidakepadanan Makna (Teks Ujaran Bsu & Bsa)	Makna Sepadan
4	11:51	Bsu: <i>You appear to have a problem with your skirt. You're a bad man, Mr. T!</i> Bsa: Kau tampaknya ada masalah dengan rok. Kau kejam , Tn. T	Nakal

Kata *bad man* sendiri memiliki perbedaan makna ekspresif (*Differences in expressive meaning*). Ia bisa bermakna buruk dan maupun tidak buruk tergantung kepada siapa yang mengucapkannya sebagai bentuk penilaian. Pada teks terjemahan, *bad man* diterjemahkan dengan ‘kejam’, memberi penilaian kepada orang tertentu (Will Traynor) atas kelakuannya mengomentari rok wanita yang robek sedikit. Perbuatan tersebut tidak bisa dikategorikan kejam karena tidak menimbulkan perasaan sakit secara fisik dan mental, tetapi lebih cenderung mengarah kepada perbuatan kurang senonoh dan bisa masuk kategori ‘nakal’. Jadi, dengan strategi menggunakan kata-kata netral,

makna kata *bad man* disarankan diterjemahkan dengan kata ‘nakal’.

3. Strategi Dengan Menyesuaikan/Mengadaptasi Budaya Bsa

Memperbaiki ketidakepadanan makna dengan strategi terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa (*Translation by cultural substitution*) disarankan digunakan dalam menerjemahkan hasil temuan ketidakepadanan makna teks ujaran film *Me Before You*. Di antaranya adalah kata *dressed, scarce, pleasure, the ramp, to pursued* dengan kata ‘berdandan’, ‘bermartabat’, ‘kehormatan’, ‘tukang pamer’, ‘jalan landai’, ‘diwujudkan’.

Dat a	Menit	Temuan Ketidakepadanan Makna (Teks Ujaran Bsu & Bsa)	Makna Sepadan
3	10:58	Bsu: <i>Then let's introduce you to will. He should be dressed by now.</i> Bsa: Mari kuperkenalkan dengan Will. Dia	sudah berpakaian atau sudah

seharusnya sudah **berdandan** sekarang rapi

Dalam menerjemahkan kata *dressed*, penerjemah menggunakan kata ‘berdandan’. Secara leksikal, *dressed* memiliki makna ‘berpakaian’ ‘memakai pakaian’, untuk memperbaiki ketidaksepadanan makna tersebut dari *dressed* ‘berdandan’ menjadi lebih sepadan, disarankan menggunakan strategi terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa (*Translation by cultural substitution*), yaitu menyesuaikan makna apa kata sepadan untuk *dressed* di Bsa yaitu Bahasa Indonesia. Kata sepadan yang disarankan untuk *dressed* adalah ‘sudah berpakaian’ atau ‘sudah rapi’.

Dat a	Menit	Temuan Ketidakepadanan Makna (Teks Ujaran Bsu & Bsa)	Makna Sepadan
7	20:10	Bsu: <i>To what do I owe this pleasure? I'm sorry it's been so long. But I have been very busy,</i> Bsa: Untuk apa aku dapat kehormatan ini Maaf lama tak berkunjung.	Kebahagiaa n, kesenangan

Pada kata *pleasure* diterjemahkan dengan ‘kehormatan’. Disarankan menggunakan strategi terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa (*Translation by cultural substitution*) dengan mencari kata yang sepadan baik makna kamus maupun konteksnya. Dari segi makna kamus, arti kata *pleasure* bukan ‘kehormatan’, tetapi lebih tepat diterjemahkan ‘kesenangan’ ‘kebahagiaan’. Ditinjau dari segi kontekstual, kata *pleasure* juga tidak cocok diterjemahkan dengan kata ‘kehormatan’ karena kenyataan yang terjadi adalah ekspresi perasaan yang ditunjukkan oleh orang sakit yang dikunjungi teman-temannya dalam hal ini Will Traynor yang lumpuh mendapat kunjungan Alicia dan Rupert. Jadi, disarankan menggunakan strategi Terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa (*Translation by cultural*

subtitution) untuk menerjemahkan kata *pleasure*. I samping itu, makna sepadan yang direkomendasikan dari kata *pleasure* adalah diterjemahkan dengan kata ‘kesenangan’ atau ‘kebahagiaan’.

4. Strategi dengan Menggunakan Bahasa Serapan Disertai Penjelasan

Strategi Terjemahan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasandigunakan sebanyak 8 kali dalam memperbaiki temuan ketidaksepadanan makna teks ujaran film *Me Before You*. Diantaranya adalah memperbaiki kata *Croissant*, *l'artisanparfumeur*, *Papillon extreme*, *The Viking Triathlon*, *Place d'auphine*, *pont neuf*, *Des hommes et des dieux*, *Val d'Isere*.

Dat a	Menit	Temuan Ketidakepadanan Makna (Teks Ujaran Bsu & Bsa)	Makna Sepadan
12	1:05:58	Bsu: <i>Sitting outside a café with a strong, coffee and a croissant warm, with unsalted butter and strawberry jam.</i> Bsa: Duduk di luar sebuah kafe minum kopi kental.....ditemani croissant hangat	<i>Croissant</i> kue khas Prancis yang sering menjadi menu utama sarapan.

		dengan mentega tawar dan selai.	
14	1:44:16	Bsu: <i>I hope it's still sunny. Across the bridge to your right you will see l'artisan parfumeur.</i> Bsa:Kuharap hari itu masih cerah.Di seberang jembatan di kanan jalan kau akan lihat L'Artisan Parfumeur	toko parfum <i>l'artisan parfumeur</i>

Kata *Croissant* dan *l'artisan parfumeur* adalah kata yang terdapat pada Bsu yaitu Bahasa Inggris dan kata tersebut diserap asli dari Bahasa Prancis. Strategi disarankan memperbaiki ketidaksepadanan makna tersebut adalah dengan menggunakan strategi Terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan (*Translation by using a loan word or a loan word plus explanation*). Strategi disarankan

digunakan memperbaiki ketidaksepadanan makna dengan strategi tersebut adalah tetap mempertahankan kata serapan asli disertai penjelasan:

- *Croissant* diterjemahkan menjadi: 'Croissant kue khas Prancis yang sering menjadi menu utama sarapan.'
- *l'artisan parfumeur* diterjemahkan menjadi: 'toko parfum *l'artisan parfumeur*'

Data	Menit	Temuan Ketidaksepadanan Makna (Teks Ujaran Bsu & Bsa)	Makna Sepadan
13	1:44:20	Bsu: <i>You should try the scent, Papillon extreme.</i> Bsa:Kau harus coba aroma Papillon Extreme	parfum <i>Papillon extreme</i> '
11	1:05:11	Bsu: <i>Val-d'isere? Paris. Place d'auphine, right next to the Pont Neuf.</i> Bsa: Val-d'isere? Paris. Place d'auphine, dekat Pont Neuf.	jembatan <i>Pont Neuf.</i>

Kata *Papillon extreme*' pada hasil terjemahan di atas tetap mempertahankan kata asli tanpa alih bahasa serta tanpa adanya penjelasan memadai terkait kata asli yang diterjemahkan. Apakah sebetulnya makanan, minuman, bunga, parfum dan sebagainya. Disarankan menggunakan strategi terjemahan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan (*Translation by using a loan word or a loan word plus explanation*), karena selain mempertahankan kata asli serapan juga ditambahkan penjelasan. Jadi, dari awalnya hanya diterjemahkan: 'Kau harus coba aroma *Papillon Extreme*' disarankan diterjemahkan dengan

disertai penjelasan menjadi: 'Kau harus coba aroma *Parfum Papillon Extreme*'.

Kata *Pont Neuf* juga diterjemahkan dengan mempertahankan bahasa serapan asing Prancis yang diserap ke dalam Bahasa Inggris. Kata *Pont Neuf* sendiri tidak ditemukan padanan kata yang semakna dalam Bahasa Indonesia juga Bahasa Inggris, karena hanya ada satu-satunya di Prancis. *Pont Neuf* sendiri adalah jembatan tua yang melintang di atas sungai Seine, tepat di seberangnya adalah lokasi alun-alun *Place d'auphine*. Penerjemahan yang disarankan adalah dengan

menambahkan kata keterangan
misalnya: jembatan *Pont Neuf*.

Data	Menit	Temuan Ketidaksepadanan Makna (Teks Ujaran Bsu & Bsa)	Makna Sepadan
8	23:27	Bsu: <i>Eh, boys? I'm in!</i> The viking triathlon. 60 miles on a bike. 30 miles on foot. Sub zero Nordic seas, yeah! Bsa: Kawan-kawan, aku ikut. Triathlon Viking , 96,5 km bersepeda 48,3 km berlari Lalu dilanjutkan berenang melewati Laut Nordic yang sangat dingin	festival tahunan Triathlon Viking

Kata *Triathlon Viking* tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia. Karena di Indonesia tidak ada festival olahraga tahunan semacam itu. Penerjemah menggunakan strategi terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan (*Translation by using a loan word*) yaitu dengan tetap menggunakan *Triathlon Viking*, penerjemah juga mempertahankan

kata asli *Triathlon Viking* tanpa ada adaptasi terjemahan, karena di Indonesia hal seperti *Triathlon Viking* memang tidak ada, maka disarankan menggunakan strategi dengan menambahkan keterangan tambahan pada terjemahannya, bisa diterjemahkan menjadi: festival tahunan *Triathlon Viking*

STRATEGI DISARANKAN UNTUK KETIDAKSEPADANAN MAKNA

Ada beberapa contoh di atas yang tidak dijelaskan secara rinci, di

bawah ini akan dijelaskan secara singkat strategi dan makna yang disarankan dari ketidaksepadanan makna yang terdapat dalam teks ujaran film *Me Before You*

Menit	Temuan ketidaksepadanan makna (Teks Ujaran Bsu & Bsa)	Strategi yang disarankan/ direkomendasikan	Makna sepadan disarankan berdasarkan kamus dan konteks film
8:13	Bsu: <i>Do you have aspirations for a career or a professional dream you wish to pursue?</i> Bsa: Apa kau punya cita-cita dalam karir atau mimpi yang ingin diwujudkan	Terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa	Dicapai, diraih, dikejar
17:39	Bsu: Val d'Isere. Good snow that year. Bsa: Val D'isere. Saljunya bagus tahun itu	Terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan	<i>Val D'isere</i> (pusat olahraga Ski Prancis).
19:4	Bsu: <i>Friends of wills, it's unexpected.</i> You	Terjemahan dengan	menyingkir

3	<p><i>might need to I'll make some tea or coffee. I think I'll leave them to it. I think I'll. And I'll make myself scarce.</i></p> <p>Bsa: Teman-temannya Will, tak diduga. Kau mungkin bisa Akan kubuatkan teh atau kopi ..membiarkan mereka bertemu Will Ya, itu boleh juga Kurasa aku akan Akan kubuat diriku lebih bermartabat</p>	menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa	sementara waktu
26:03	<p>Bsu: <i>Hi, am I needed? DVD weather, I think. "Des hommes et des dieux". Something about men?</i></p> <p>Bsa: Hai, apa aku dibutuhkan? DVD ramalan cuaca, menurutku Des Hommes et des dieux. Berhubungan dengan pria?</p>	Terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan	<i>Des Hommes et des dieux</i> (film Prancis tentang biarawan terjebak perang sipil Aljazair).
1:05:00	<p>Bsu: <i>Val-d'isere? Paris. Place d'auphine, right. next to the Pont Neuf.</i></p> <p>Bsa: Val-d'isere? Paris. Place d'auphine, dekat Pont Neuf.</p>	Terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan	alun-alun <i>Place d'auphine</i> di Paris
1:45:23	<p>Bsu: <i>You are scored on my heart, Clark. You were, from the first day you walked in. With your sweet smile and your ridiculous clothes. And your bad jokes.</i></p> <p>Bsa: Kau torehan dalam hatiku, Clark Dari sejak hari pertama kita bertemu Dengan senyum manismu dan pakaian konyolmu Dan gurauanmu yang tak lucu</p>	Terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa	Takluk

menggunakan kata-kata umum sebanyak 1 temuan (6,66 %).

E. KESIMPULAN

- Ditemukan sebanyak 15 ketidaksepadanan makna pada ujaran subtitle film *Me Before You* berbahasa Indonesia. Secara rinci strategi yang dapat digunakan untuk memperbaiki ketidaksepadanan makna agar maknanya sepadan adalah strategi terjemahan dengan menyesuaikan/mengadaptasi budaya Bsa yaitu sebanyak 5 temuan (33,3 %), strategi terjemahan dengan menggunakan bahasa serapan disertai penjelasan 8 temuan (53,28 %) kali, strategi terjemahan dengan menggunakan kata-kata netral/tidak memicu emosional sebanyak 1 temuan (6,66 %) dan strategi terjemahan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Argeg, G. M. 2015. *The Problems of Translating Medical Terms from English into Arabic*. University of Durham. Disertasi.
- Baker, M. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge.
- Catford, J.C. 1969. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Cambdridge Advanced Learner's Dictionary*. Third Edition. 2008. Cambridge University Press.

Keraf, G. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mukhtoralievna, Z. S. 2016. *The Notion of Non-Equivalent Vocabulary in Linguistics*. International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL) Volume 4, Issue 7, July 2016, pp 70-72.

Newmark, P. 1988. *Approaches to Translation*. New York: Pergamon Press.

Sekilas tentang penulis : Nova Jayanti Harahap *Program Studi Linguistik (S2), Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara*